

EVALUASI PROGRAM PPL DAN KKM TERPADU MAHASISWA IKIP-PGRI PONTIANAK KALIMANTAN BARAT

Kaswari

FKIP- Universitas Tanjungpura
Pontianak, Kalimantan Barat

ABSTRACT

The purpose of this study is to obtain actual information about the effectiveness and efficiency of the implementation of integrated PPL-KKM program at IKIP-PGRI Pontianak. This study focused on the evaluation of the implementation including: PPL-KKM conceptual basis of integration, initial preparation activities, PPL-KKM integrated implementation, and results of the implementation of the integrated PPL-KKM. This program evaluation study is conducted by using CIPP (context, input, process, and product) model. Data were collected through documentation, interviews, questionnaire, observation, and analysis with descriptive qualitative method. The data were analyzed to determine success criteria of the implementation and then used as the basis for making decisions. The results of the study suggest that the planning, implementation, and evaluation of integrated PPL-KKM programs has been successful and receive positive response and is proven useful. Therefore, the implementation of the PPL-KKM integrated program may be continued and enhanced.

Keywords

PPL and KKM integrated, CIPP model evaluation

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi aktual tentang efektivitas pelaksanaan program PPL-KKM terpadu IKIP-PGRI Pontianak. Penelitian ini difokuskan pada evaluasi implementasi meliputi: konsep dasar PPL-KKM terpadu, awal persiapan kegiatan, pelaksanaan PPL-KKM terpadu, dan hasil pelaksanaan PPL-KKM terpadu. Studi evaluasi program ini dengan menggunakan model CIPP (konteks, input, proses, dan produk). Data dikumpulkan melalui angket, dokumentasi, wawancara, observasi, dan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Data dianalisis untuk menentukan kriteria keberhasilan implementasi dan kemudian dibawa sebagai dasar untuk membuat keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program PPL-KKM terpadu berjalan dengan baik dan lancar serta mendapat respon positif dari masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan PPL-KKM IKIP-PGRI Pontianak cukup berhasil. Oleh karena itu, pelaksanaan program PPL-KKM terpadu IKIP-PGRI Pontianak perlu dilanjutkan dan ditingkatkan.

Alamat Korespondensi

e-mail:

kas_odluntan@Yahoo.co.id

Kata Kunci

PPL- KKM Terpadu, Model Evaluasi CIPP

1. Pendahuluan

Era globalisasi yang tumbuh dan berkembang saat ini sangat membutuhkan sumber daya manusia yang tangguh, ulet, dan memiliki kompetensi tinggi. Kualitas sumber daya manusia dapat dicapai melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang memiliki kemampuan melalui pendidikan, pelatihan, atau pengalaman dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan tertentu

(Yuniarsih dan Suwatno, 2009; Damsar, 2011). Dengan demikian pendidikan merupakan faktor utama pengembangan SDM, karena berbagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap diperoleh peserta didik melalui proses belajar, berlatih, bekerja, dan mempraktikkannya di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 20, ayat (2) menegaskan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat

yang sering disebut dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Untuk melaksanakan undang-undang nomor 20 tentang pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat tersebut, IKIP-PGRI Pontianak melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yang dipadukan dengan kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM), sehingga kegiatan ini disebut dengan PPL-KKM terpadu.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan menggunakan ilmu yang dipelajarinya dalam situasi nyata, karena PPL adalah suatu program yang dirancang untuk melatih calon guru yang mencakup kegiatan mengajar dan non mengajar di sekolah latihan untuk mempersiapkan, memantapkan, dan meningkatkan kemampuan profesional kependidikan mahasiswa melalui pengalaman nyata di sekolah (Suparno, 1985; Samion, 2015; Khairani, 2009).

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) adalah suatu program yang dilaksanakan secara kontinyu oleh seluruh perguruan tinggi di Indonesia yang diharapkan dapat menjadi mesin pemberdayaan terhadap masyarakat yang cukup efektif serta dapat dilakukan secara terus menerus sebagai langkah alternatif untuk merealisasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya konteks pendidikan dan pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat dan sekaligus merupakan upaya mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diterimanya di kampus dalam kehidupan nyata di masyarakat secara langsung (Joko Pratowo, 2010; Samion, 2015; Goris Mutakim, 2010)

Pelaksanaan PPL-KKM sebelumnya dilaksanakan secara terpisah. PPL dilaksanakan di kota dan KKM dilaksanakan di salah satu kabupaten yang ditentukan. Kendala yang terjadi ketika melaksanakan PPL, yaitu: (1) beberapa perguruan tinggi di kota Pontianak secara bersamaan juga melaksanakan kegiatan PPL, hal ini berakibat sekolah mitra merasa terbebani untuk menampung mahasiswa yang jumlahnya cukup besar; (2) daya tampung sekolah mitra tidak seimbang dengan jumlah mahasiswa yang ber-PPL, sehingga terjadi penumpukan mahasiswa di sekolah latihan (*over capacity*); (3) karena jumlah mahasiswa di sekolah mitra cukup besar, maka

kesempatan mahasiswa untuk melaksanakan latihan mengajar sangat terbatas, sehingga kurang efektif; (4) sekolah mitra di kota umumnya memiliki fasilitas dan sarana yang cukup memadai, hal ini membuat mahasiswa kurang kreatif dan inovatif dalam merancang dan membuat alat bantu pembelajaran. Kenyataan ini akan berbeda apabila dilaksanakan di daerah terpencil. Untuk mengatasi kendala ini, harus dapat dicarikan solusinya oleh IKIP-PGRI Pontianak.

Kendala-kendala yang terjadi ketika melaksanakan KKM sebagai berikut: (1) pemberangkatan para mahasiswa pada satu daerah memerlukan transportasi yang sedemikian banyak, sehingga cukup menyulitkan panitia pelaksana; (2) Pemda dan Diknas setempat agak sedikit kesulitan menangani jumlah mahasiswa yang sedemikian banyak; (3) penampungan mahasiswa kebanyakan ditempatkan di sekolah-sekolah, sehingga mengganggu aktivitas sekolah dan terasa tidak layak; (4) ketika pelaksanaan KKM telah ditentukan lembaga pada satu daerah, ternyata daerah tersebut juga merupakan bagian yang ditempati oleh perguruan-perguruan tinggi lainnya, sehingga terjadi penumpukan mahasiswa antar perguruan tinggi. Hal ini berdampak, mungkin program-program yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa sudah dilaksanakan oleh mahasiswa perguruan tinggi lainnya yang menyebabkan program-program yang akan dilaksanakan menjadi tidak efektif; dan (5) kesungguhan kerja mahasiswa yang bukan dari daerah asalnya tidak dilaksanakan secara sungguh-sungguh (setengah hati).

Berdasarkan kendala-kendala serta pengalaman empiris yang dihadapi di atas, maka lembaga IKIP-PGRI Pontianak mengatasi hal tersebut dengan melaksanakan KKM-PPL terpadu dengan melibatkan 12 kabupaten dan 2 kota se-Kalimantan Barat. Perencanaann awal memang harus terlebih dahulu melakukan *Memorandum of Understanding* (MOU) dengan seluruh kabupaten/kota, baik Pemda maupun Diknas setempat, setelah MOU ini berhasil dilakukan, kegiatan KKM-PPL terpadu menjadi lebih efektif, karena baik bagi mahasiswa, maupun Pemda dan Diknas sangat terbantu, antara lain: (1) sangat membantu pihak mahasiswa, karena mereka dikembalikan ke tempat asal mereka masing-

masing, sehingga praktis masalah penginapan dilaksanakan di rumahnya masing-masing dan biaya kebutuhan hidup tidak begitu besar; (2) kegiatan ini sangat menguntungkan daerah, karena kendala terjadi di daerah sampai saat ini adalah masalah kekurangan guru; (3) sekolah-sekolah mitra tempat mahasiswa ber-PPL, merasa sangat terbantu dengan adanya tenaga pengajar tambahan dari mahasiswa; (4) guru-guru pamong yang menangani para mahasiswa dapat saling bertukar pengalaman, berbagi informasi, dan berkolaborasi dengan para mahasiswa dalam hal pengajaran; dan (5) para siswa di sekolah yang ditempati mahasiswa PPL menjadi lebih termotivasi dengan tampilnya para mahasiswa yang lebih muda dan energik di kelas mereka, sehingga tidak menutup kemungkinan mereka juga berambisi atau bercita-cita untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif-kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang dan sebagaimana adanya (Prastowo, 2011; Sugiyono, 2010; Emzir, 2011).

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model ini paling banyak dikenal dan diterapkan oleh evaluator karena cukup komprehensif. Model CIPP ini objek sasaran evaluasinya pada proses, masukan sampai dengan hasil. Oleh karena itu model ini sangat tepat dan cocok digunakan untuk mengevaluasi program KKM-PPL terpadu IKIP-PGRI Pontianak.

Evaluasi program model CIPP berorientasi kepada pengambilan keputusan (*decision oriented*) untuk memberikan suatu rekomendasi yang bersifat perbaikan (Stufflebeam & Shinkfield, 1985,

Mutrofin, 2010, Farida Yusuf, 2008, Widoyoko, 2009). Terkait dengan penelitian yang dilakukan, maka tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi program KKM-PPL terpadu yang dilaksanakan oleh IKIP-PGRI Pontianak Kalimantan Barat.

Teknik pengumpulan data terdiri dari komunikasi langsung dan komunikasi tak langsung. Komunikasi langsung melalui teknik wawancara dan observasi langsung, sedangkan komunikasi tak langsung melalui angket dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang terkumpul. Tahapan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Sedangkan pemeriksaan keabsahan data menggabungkan (*triangulasi*) antara: *judgment* ahli dan uji coba empiris. Penggunaan metode deskriptif dengan cara mencari data dengan menggunakan angket, wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi/foto-foto yang diperlukan, kemudian dipaparkan dalam bentuk naratif seperti apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi dalam pelaksanaan PPL-KKM terpadu IKIP-PGRI Pontianak. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan induktif (data dari evaluasi konteks, inputs, proses dan produk). Hasil evaluasi yang diperoleh akan menjadi tolok ukur keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan, menunjang penyusunan rencana dan perbaikan program berikutnya (Sujiono, 1996), Selain itu evaluasi menyajikan informasi-informasi untuk mengambil keputusan dan berguna untuk memberikan alternatif-alternatif kebijakan yang akan dilakukan (Mutrofin, 2010)

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian memberikan gambaran: (1) program KKM-PPL terpadu sudah mengacu pada konsep Tri Dharma perguruan Tinggi; (2) visi, misi, dan tujuan IKIP-PGRI Pontianak sudah mencerminkan tujuan untuk mewujudkan LPTK yang mempersiapkan tenaga guru yang cerdas, komprehensif, dan kompetitif; (3) pedoman kurikulum IKIP-PGRI Pontianak telah dilaksanakan dengan baik dan mengacu pada SK Mendiknas No. 232/U/2000 dan No. 045/U/2002; (4) pengaturan jadwal, merancang persiapan awal, serta

penentuan tim monitoring berjalan dengan baik dan lancar; (5) tim MOU/monitoring telah melakukan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab; (6) monitoring yang dilakukan dosen pembimbing sudah berjalan lancar, namun perlu penambahan frekuensi kunjungannya; (7) distribusi penempatan mahasiswa KKM-PPL terpadu dengan mengembalikan mahasiswa ke daerahnya masing-masing dipandang sangat efektif, karena: a) secara emosional mereka mendapat waktu lebih untuk berkumpul dengan keluarga; b) biaya hidup tidak terlalu besar karena mereka berada di rumah sendiri; c) para mahasiswa sudah mengenal lingkungannya; dan d) mereka mengabdikan untuk daerahnya sendiri; (8) berdasarkan analisis hasil data angket, wawancara, saran dari responden maupun tanggapan positif Pemda, Diknas, sekolah, dan masyarakat menyatakan bahwa kegiatan program KKM-PPL terpadu sangat positif dan bermanfaat; dan (9) berdasarkan kebermanfaatannya dan dampak positif dari program KKM-PPL terpadu, maka program KKM-PPL terpadu dapat dilanjutkan dengan memperhatikan upaya-upaya perbaikan dan peningkatannya.

Data angket yang telah terkumpul memberikan penjelasan tentang data pilihan dari tiap responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket yang dilaksanakan pada mahasiswa yang bertugas di 2 kabupaten dan satu kota, yaitu: (1) Kabupaten Kapuas Hulu pada Kecamatan Badau, Kecamatan Batang Lupar, dan Kota Putussibau; (2) Kabupaten Kubu Raya pada Kecamatan Sungai Ambawang, Kecamatan Sungai Raya, dan Kecamatan Sungai Kakap; dan (3) Kota

Pontianak pada Kecamatan Pontianak Barat, Kecamatan Pontianak Selatan, Kecamatan Pontianak Kota, dan Kecamatan Pontianak Tenggara. Sekolah mitra yang menjadi tempat penelitian pengambilan data adalah: (1) untuk Kabupaten Kapuas Hulu pada SMAN. 1 dan SMPN. 1 Kecamatan Badau, SMAN. 1 dan SMPN. 1 Kecamatan Batang Lupar, dan SMAN. 1 dan SMPN. 5 Putussibau; (2) untuk Kabupaten Kubu Raya pada SMAN. 1 dan SMPN. 1 Kecamatan Sungai Raya, SMAN. 1 dan SMPN. 1 Kecamatan Sungai Ambawang, dan SMAN. 1 dan SMPN. 1 Kecamatan Sungai Kakap; dan (3) untuk Pontianak kota pada SMA dan SMP Bina Utama Kecamatan Pontianak Barat, SMA Muhammadiyah. 2 Kecamatan Pontianak Selatan, SMPN. 8 Kecamatan Pontianak Tenggara, SMA Santun Untan dan SMPN. 1 Pontianak kota.

Adapun hasil angket dari Kabupaten Kapuas Hulu dapat dijelaskan pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil angket yang disebarkan pada 3 kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu, yaitu: (1) Kecamatan Badau; (2) Kecamatan Batang Lupar; dan (3) Kecamatan Putussibau, responden lebih banyak memilih kategori baik sekali dan baik.

Sedangkan hasil angket dari Kabupaten Kubu Raya dapat dipaparkan pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil angket yang disebarkan pada 3 kecamatan di Kabupaten Kubu Raya, yaitu: (1) Kecamatan Sungai Ambawang; (2) Kecamatan Sungai Raya; dan (3) Kecamatan Sungai Kakap, responden lebih banyak memilih kategori baik sekali dan baik.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Angket dari Kabupaten Kapuas Hulu

SEKOLAH	Kategori Pelaksanaan PPL-KKM Terpadu			
	Baik Sekali	Baik	Sedang	Kurang
SMA Negeri.1 Kecamatan Badau Kab. Kapuas Hulu	70,4%	21,2%	4%	4,4%
SMP Negeri 1 Kecamatan. Badau Kab. Kapuas Hulu	74,8%	20,4%	2,8%	2%
SMA Negeri 1 Kec. Batang Lupar Kab. Kapuas Hulu	74,85%	20%	2%	3,2%
SMP Negeri 1 Kec. Batang Lupar Kab.	68%	24%	4%	4%

SEKOLAH	Kategori Pelaksanaan PPL-KKM Terpadu			
	Baik Sekali	Baik	Sedang	Kurang
Kapuas Hulu				
SMA Negeri 1 Putussibau Kab. Kapuas Hulu	51,2%	32,4%	13,6%	2,8
SMP Negeri 5 Putussibau Kab. Kapuas Hulu	52%	39,6%	6%	2,4
Prosentase	65,2	26,3%	5,4%	3,1%

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Angket dari Kabupaten Kubu Raya

SEKOLAH	Kategori Pelaksanaan PPL-KKM terpadu			
	Baik Sekali	Baik	Sedang	Kurang
SMA Negeri 1 Kec. Sungai Raya Kab. Kubu Raya	49,2%	37,2%	10%	3,6%
SMP Kemala Bhayangkari Kec. Sungai Raya Kab. Kubu Raya	49,2%	44,8%	2,4%	3,6%
SMA Negeri 1 Kec. Sungai Ambawang Kab. Kubu Raya	49,6%	38,8%	7,6%	4%
SMP Negeri 1 Kec. Sungai Ambawang Kab. Kubu Raya	40,4%	45,6%	11,2%	2,8%
SMA Negeri 1 Kec. Sungai Kakap Kab. Kubu Raya	42%	30%	16%	12%
SMP Negeri 1 Kec. Sungai Kakap Kab. Kubu Raya	52,8%	45,6%	0,8%	0,8%
Prosentase	47,2%	40,3%	8%	4,4%

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Angket di Pontianak Kota

SEKOLAH	Kategori Pelaksanaan PPL-KKM Terpadu			
	Baik Sekali	Baik	Sedang	Kurang
SMP Bina Utama Kecamatan Pontianak Barat	63,6%	35,6%	0,8%	0%
SMA Bina Utama Kecamatan Pontianak Barat	70%	25,2	4%	0,8%
SMP Negeri. 8 Kecamatan Pontianak Tenggara	38,8%	48%	10,8%	2,4%
SMA Muhammadiyah. 2 Kecamatan. Pontianak Selatan	52,4%	38%	8,4%	1,2%
SMP Negeri 1 Pontianak Kota	70%	26,8%	2,4%	0,8
SMA Santun Untan Pontianak Kota	14,8%	84,8%	0,4%	0%
Prosentase	51,6%	43%	4,5%	0,9%

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hasil angket yang disebarakan pada 4 kecamatan di Pontianak kota, yaitu: (1) Kecamatan Pontianak Barat; (2) Kecamatan Pontianak Selatan; (3) Kecamatan Pontianak Kota; dan (4) Kecamatan

Pontianak Tenggara, responden lebih banyak memilih kategori baik sekali dan baik.

Dengan demikian, hasil angket keseluruhan dari Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Kubu Raya, dan Pontianak Kota dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Angket dari Kab. Kapuas Hulu, Kab. Kubu Raya, dan Pontianak Kota

Kabupaten/Kota	Kategori Pelaksanaan PPL-KKM Terpadu			
	Baik Sekali	Baik	Sedang	Kurang
Kapuas Hulu	65,2%	26,3%	5,4%	3,1%
Kubu Raya	47%	41%	8%	4%
Pontianak	51,6%	43%	4,5%	0,9%
Persentase	54,6%	36,7%	5,9%	2,8%

Dari Tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PPL-KKM terpadu IKIP-PGRI Pontianak pada semester ganjil tahun 2012/2013 telah berjalan secara baik. Hal ini ditunjukkan hasil analisis angket yang menunjukkan bahwa 54,6% responden menyatakan pelaksanaannya baik sekali, 36,7% menyatakan baik, dan sisanya 5,9% menyatakan sedang dan 2,8% menyatakan kurang.

Dari hasil evaluasi pelaksanaan program PPL-KKM terpadu IKIP-PGRI Pontianak menggunakan model CIPP dapat disimpulkan bahwa lembaga IKIP-PGRI Pontianak telah melaksanakan program PPL-KKM terpadu dengan baik.

Dari komponen konteks (*Context*) yang mencakup: kebijakan, tujuan, dan sasaran yang ingin dicapai dapat disimpulkan IKIP-PGRI Pontianak telah mengacu pada konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi dan telah terealisasi dengan baik. Hal ini didukung dengan hasil observasi pada lembaga IKIP-PGRI Pontianak dalam mempersiapkan pelaksanaan program PPL-KKM terpadu, dan hasil wawancara dengan panitia pelaksana, serta beberapa dokumen yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Dari komponen input (*Input*) yang meliputi: kurikulum, SDM, sarana prasarana, biaya, waktu, dan rencana program kegiatan, dapat disimpulkan IKIP-PGRI Pontianak telah menerapkan kurikulum yang didukung oleh SDM, sarana prasarana, biaya, waktu, dan rencana program kegiatan yang memadai.

Dari komponen proses (*Process*) yang meliputi: proses penyerahan dan penarikan mahasiswa, pelaksanaan PPL-KKM terpadu, kesiapan dosen pembimbing, guru pamong, Pemda, dan Diknas setempat, dapat disimpulkan IKIP-PGRI Pontianak telah melaksanakan program PPL-KKM terpadu dengan baik, lancar dan kondusif. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru pamong, mahasiswa, dan masyarakat yang memberikan tanggapan positif terhadap manfaat pelaksanaan kegiatan program PPL-KKM terpadu serta observasi lapangan dan dokumentasi yang menunjukkan aktivitas mahasiswa, sekolah mitra, dan masyarakat cukup terorganisir dan terprogram.

Dari komponen hasil (*Product*) yang mencakup: pengumpulan data hasil pelaksanaan dapat disimpulkan bahwa IKIP-PGRI Pontianak telah berhasil melaksanakan program PPL-KKM terpadu dengan baik dan dapat dilanjutkan pada tahun berikutnya.

4. Kesimpulan

Kesimpulan hasil evaluasi pelaksanaan program PPL-KKM terpadu IKIP-PGRI Pontianak menggunakan model CIPP sebagai berikut: (a) komponen konteks (*Context*) yang mencakup: kebijakan, tujuan, dan sasaran yang ingin dicapai IKIP-PGRI Pontianak telah mengacu pada konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi dan telah

teralisasi dengan baik, (b) komponen input (*Input*) yang meliputi: kurikulum, SDM, sarana prasarana, biaya, waktu, dan rencana program kegiatan, IKIP-PGRI Pontianak telah menerapkan kurikulum yang didukung oleh SDM, sarana prasarana, biaya, waktu, dan rencana program kegiatan yang memadai, (c) komponen proses (*Process*) yang meliputi: proses penyerahan dan penarikan mahasiswa, pelaksanaan PPL-KKM terpadu, kesiapan dosen pembimbing, guru pamong, Pemda, dan Diknas setempat telah dilaksanakan IKIP-PGRI Pontianak dengan baik dan kondusif, (d) komponen hasil (*Product*) yang mencakup: pengumpulan data hasil pelaksanaan menyimpulkan bahwa IKIP-PGRI Pontianak telah berhasil melaksanakan program PPL-KKM terpadu dengan baik dan dapat dilanjutkan pada tahun berikutnya.

5. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali.
- Khairani. Hubungan Antara Kemampuan Awal, Sikap Terhadap Profesi Guru, dan Intensitas Bimbingan PPL dengan Hasil PPL Mahasiswa IKIP-PGRI Sumbar 2003/2004. (Disertasi, Universitas Negeri Jakarta, 2009)
- Mutakim, Goris dan Tohari M. Heri. (2010). *Pemuda Membangun Bangsa Dari Desa*. Bandung: Synergia Publishing.
- Mutrofin. (2010). *Evaluasi Program*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Prastowo, Andi. (2011). *Metode penelitian Kualitatif: Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prastowo, Joko. (2010). *Belajar dari Masyarakat*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Samion. (2011). *Pedoman Pengajaran Mikro dan Praktik Pengalaman lapangan*. Pontianak: UPT-PPL IKIP-PGRI Pontianak.
- Sudijono, Anas. (1996). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. (1985). *Program Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Stufflebeam, Daniel L & Anthony J. Shinkfield. (1985). *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice*. Massachusetts: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Tayibnapi, Farida Yusuf. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widoyoko, S. Eko Putro. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunarsih, Tjutju dan Suwatno. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Aplikasi, dan Isu Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.